

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Kamis tanggal 9 September 2020, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti menemui bapak Ahmad Teguh selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar berkaitan dengan penyusunan skripsi peneliti, dan bapak Ahmad Teguh menyampaikan bahwa:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Jika saudara kesulitan dalam melakukan penelitian berkaitan dengan narasumber atau hal lainnya saudara bisa hubungi saya, nanti akan saya bantu sebisanya.”¹¹⁵

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti berkaitan tentang strategi guru dalam menangani kenakalan remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi secara ringkas. Maka data akan disajikan sebagaimana di bawah ini.

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Teguh selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 9 September 2020 di rumah beliau

Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Strategi Guru secara Preventif dalam Menangani Kenakalan Remaja di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Madrasah merupakan sarana peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Terbentuknya kepribadian yang mahmudah merupakan salah satu tujuan peserta didik mendapatkan pendidikan. Disini peran guru sangat penting dalam mendidik agar peserta didik tetap memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Karena itu sebisa mungkin guru juga akan melakukan berbagai strategi untuk membuat peserta didik yang notabennya masih remaja untuk tidak melakukan kenakalan dan membimbing mereka ke arah yang benar. Kenakalan remaja biasanya umum dilakukan peserta didik karena masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa. Remaja masih berusaha untuk mencari jati dirinya. Ketika proses pencarian jati diri ini emosi remaja tidak terkendali disebabkan oleh konflik peran yang sedang dialami remaja.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di MTs Ma'arif sangat beragam. Mulai dari pelanggaran yang ringan seperti terlambat, menocntek, ramai ketika pelajaran hingga pelanggaran yang berat seperti mencuri, pacaran yang berlebihan dan tawuran. Hal ini seperti yang

diungkapkan oleh ibu Umi Asmu Hanisah, selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Bentuk-bentuk kenakalan remaja di MTs ini ada beragam mbak mulai dari yang ringan seperti anak ramai di kelas, kemudian upload video yang negatif, membolos atau alfa, hingga pacaran.”¹¹⁶

Bapak Arif Fatoni selaku guru BK yang ada di MTs Maarif juga menjelaskan bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa ketika berada di madrasah. Beliau menambahkan bahwa:

“Di madrasah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa itu beragam. Mulai dari kenakalan ringan bahkan sampai yang berat. Kalau yang ringan biasanya anak bolos atau alfa gitu, lalu terlambat, ramai di kelas, mencontek, tidak mengerjakan PR. Sedangkan kalau yang berat ada satu atau dua siswa yang ketahuan pacaran secara berlebihan dan ada juga yang ketahuan mencuri di koperasi siswa, dan tawuran.”¹¹⁷

Kenakalan remaja dilakukan karena banyak faktor yang memengaruhinya. Biasanya peserta didik melakukan kenakalan karena dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa seperti krisis identitas yang dialami remaja karena perubahan psikologis dalam diri mereka dan kontrol diri yang lemah. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang memengaruhi kenakalan remaja seperti faktor lingkungan khususnya keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan dialaminya anak mendapat pendidikan pertama kali. Keluarga mempengaruhi perkembangan anak, jika keadaan keluarga tidak normal (*broken home*),

¹¹⁶Wawancara dengan Ibu Umi Asmu Hanisah selaku waka kesiswaan, pada tanggal 12 September 2020 di ruang kesiswaan

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Arif Fatoni selaku guru BK, pada tanggal 10 September 2020 di ruang BK

dan keadaan keluarga kurang menguntungkan akan menjadikan penyebab anak melakukan *delinquency*. Selain itu pengaruh masyarakat seperti teman sebaya yang kurang baik ataupun lingkungan tempat tinggal yang kurang baik juga akan mendukung remaja melakukan penyimpangan dan kenakalan.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh ibu Umi Lailatur Rahmah, selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Biasanya yang menyebabkan siswa itu melakukan kenakalan remaja di sekolah maupun di luar sekolah adalah faktor di luar lembaga pendidikan contohnya faktor keluarga maupun faktor dari lingkungan masyarakat yang mendukung siswa itu untuk melakukan kenakalan. Apalagi kondisi yang seperti ini, anak hanya di rumah dan yang mengawasi hanya orang tua terkadang anak menjadi bosan sehingga semangat belajarnya menjadi menurun sehingga target pendidikan akademik maupun pendidikan karakter pada siswa sukar tercapai”¹¹⁸

Keluarga yang meskipun utuh tetapi salah satu orang tua tidak ada di rumah atau bekerja di luar negeri dan kurang memperhatikan keadaan anaknya juga menjadi salah satu faktor remaja melakukan kenakalan. Ini disebabkan karena anak di dalam keluarga tersebut tidak memiliki sosok yang dapat dijadikan panutan dan disegani secara langsung, sehingga perbuatan kenakalan yang mereka lakukan adalah untuk mendapatkan perhatian dari keluarganya, seperti yang dijelaskan oleh bapak Arif bahwa:

“Faktor keluarga sangat memengaruhi terjadinya kenakalan yang dilakukan remaja. Karena siswa lebih banyak menggunakan waktunya di lingkungan rumah daripada di lingkungan madrasah. Apalagi jika kondisi keluarga yang tidak harmonis misalnya orang tua yang

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Lailatul Rahmah selaku guru Akidah Ahklak, pada tanggal 10 September 2020 di ruang guru